

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2014-2018)**

**THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON
INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENT
(Case Study on BUMN Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018)**

Siti Yasyfa Fitria¹, Dedik Nur Triyanto, S. E., M. Acc²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1sitiyasyfa@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:sitiyasyfa@student.telkomuniversity.ac.id), [2dedik.nuryanto@telkomuniversity.ac.id](mailto:dedik.nuryanto@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Salah satu kewajiban dari sebuah perusahaan adalah untuk melaporkan laporan keuangan dengan sebenarnya dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini, apabila perusahaan yang tidak mampu mengungkapkan laporan keuangannya dengan benar atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka laporan keuangan perusahaan tersebut dapat terindikasi tidak memiliki integritas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* Eviews versi 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit secara parsial tidak memiliki berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sedangkan untuk perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Integritas Laporan Keuangan

Abstract

One of the responsibility of a company is to report financial statements properly and in accordance with applicable regulations. In this case if the company is unable to disclose its financial statements correctly or doesn't comply with applicable regulations, then the company's financial statements may be indicated as not having integrity.

The population in this study were all BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 20 companies equipped with a period of 5. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis using eviews version 10 software.

The results of the study indicate the independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committees simultaneously influence the integrity of financial statements. The variable independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee partially have no affect on the integrity of financial statements.

For investors, the results of this study are expected to provide additional information in making investment decisions. Whereas for companies, the results of this study are expected to be used to conduct evaluations to pay more attention to factors that affect the integrity of financial statements.

Keywords: Corporate Governance, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, and Financial Statements Integrity.

1. Pendahuluan

Salah satu kewajiban dari sebuah perusahaan adalah untuk melaporkan laporan keuangan dengan sebenarnya dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini, apabila perusahaan yang tidak mampu mengungkapkan laporan keuangannya dengan benar atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka laporan keuangan perusahaan tersebut dapat terindikasi tidak memiliki integritas. Adanya perusahaan yang cenderung membuat laporan keuangannya sebaik mungkin dan bahkan bila perlu dapat memberikan keuntungan pribadi dengan melakukan penggelapan data keuangan atau melakukan kecurangan [1].

Pada setiap perusahaan, laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawabnya kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah gambaran keadaan dari setiap perusahaan, oleh karena itu dalam proses penyusunannya harus dilakukan secara benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat di-andalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut [9]. Perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan tidak mementingkan faktor integritas, oleh karena

itu informasi yang disajikan tidak benar dan tidak adil bagi pengguna laporan keuangan. Padahal informasi dalam laporan keuangan adalah acuan utama untuk kebutuhan investor dan kreditur. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan [2].

Setiap perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menerbitkan laporan keuangannya secara periodik. Laporan keuangan ini dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berhubungan atau akan berhubungan dengan perusahaan. Keberhasilan atau keadaan sebuah perusahaan dapat dicerminkan pada kondisi dari laporan keuangannya. Perusahaan BUMN terdapat dalam berbagai sektor usaha membuat para pemegang saham juga merasa ingin tahu bagaimana kondisi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk terlihat baik dan memiliki integritas dalam laporan keuangannya.

Hal ini dapat disebabkan oleh pemegang saham akan menaruh minat pada kondisi perusahaan baik dan mereka biasanya akan melihat itu melalui laporan keuangan. Sehingga perusahaan berusaha untuk mempertahankan integritas laporan keuangannya. Ada perusahaan yang melakukannya dengan cara curang agar pemegang saham atau pihak berkepentingan tertarik dengan perusahaan walaupun sebenarnya laporan keuangan tersebut menjadi tidak berintegritas. Tetapi adakalanya antara manajemen dan pemegang saham memiliki perbedaan kepentingan.

Struktur *corporate governance* seperti komisisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit bisa jadi salah satu faktor tingginya integritas dari laporan keuangan sebuah perusahaan atau sebaliknya. Menurut teori agensi, bahwa seringkali manajemen bertindak atas kepentingannya sendiri daripada bertindak sesuai kepentingan para investor sebagai pemilik sah perusahaan. Hal ini akan membentuk adanya perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan kreditur yang bertentangan dengan ketidakjujuran yang dilakukan manajemen. Wujud pertanggungjawaban manajemen dalam konsep agensi ditunjukkan dalam kinerja manajemen yang bersangkutan [10].

Penelitian tentang integritas laporan keuangan telah banyak diteliti oleh banyak peneliti. Namun, terdapat inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (Agency theory) menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer [6]. Pemegang saham sebagai ‘prinsipal’ memberi kepercayaan kepada manajer untuk mengambil keputusan bisnis sebagai perwakilan atau ‘agen’. Tetapi terkadang agen tidak membuat keputusan yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Konflik perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen, karena agen lebih memikirkan tujuannya sendiri yang lebih menguntungkan seperti memperoleh bonus setinggi mungkin. Manajer atau ‘agen’ lebih sering memunculkan sisi egoisnya dikarenakan agen merasa memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham atau ‘prinsipal’.

2.1.2 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah suatu hasil dari prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam penyampaian laporan keuangan yang secara wajib dipublikasikan dengan benar sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen atas pengelolaan sumber daya pemilik. Integritas laporan keuangan merupakan tanggung jawab dua entitas yang terlibat dalam pelaporannya, yaitu manajemen perusahaan selaku pihak internal perusahaan dan akuntan publik selaku pihak eksternal yang mengaudit dan memberikan opini pada laporan keuangan perusahaan [8].

Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran akrual. Ukuran tersebut diukur dengan (Givoly dan Hayn, 2000) dalam [12].

$$KSNV = \frac{L-AKO-Depresiasi}{Aset Total} \times -1 \quad (1)$$

Keterangan:

KSNV: Indeks konservatisme

L : Laba bersih

AKO : Aliran kas operasi

2.1.3 Struktur *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan [5]. Pemahaman atas *corporate governance* adalah untuk menciptakan kredibilitas manajemen baik pada perusahaan ataupun lembaga lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas.

2.1.3.1 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan [13]. Komisaris independen memiliki tujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan khususnya untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan bisa jadi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas dari laporan keuangan yang dihasilkan manajemen.

Dalam penelitian ini untuk menghitung jumlah komisaris independen yakni dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris. Perhitungan ini dilakukan oleh [13].

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (2)$$

2.1.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan kepentingannya sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat berperan dalam membatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak terhadap kegiatan akuntansi, karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya [7].

Dalam perhitungan ini untuk menghitung kepemilikan manajerial dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan total jumlah saham yang beredar. Perhitungan ini dilakukan oleh [3].

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

2.1.3.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain [11]. Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen sehingga dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Dalam perhitungan ini untuk menghitung kepemilikan institusional dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total jumlah saham yang beredar. Perhitungan ini dilakukan oleh [3].

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\% \quad (4)$$

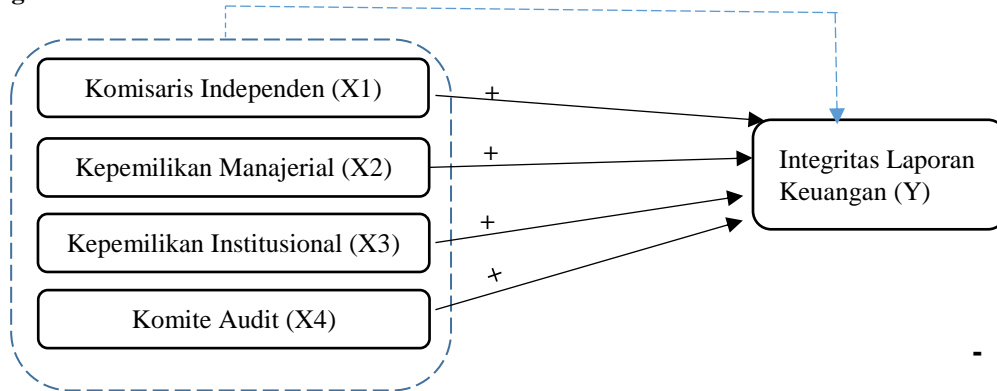
2.1.3.4 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris demi membantu dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawas internal maupun auditor eksternal [4]. Dibentuknya komite audit memiliki tujuan untuk memelihara independensi auditor internal dan mengenai menyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat terjaga.

Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen dibagi jumlah komite audit. Penelitian ini dilakukan oleh [3].

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit yang rasal dari komisaris independen}}{\text{Total komite audit}} \times 100\% \quad (5)$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:
 Pengaruh Parsial —————>
 Pengaruh Simultan - - - - ->

2.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di BEI, 2) Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan secara konsisten tahun 2014-2018. Data yang diperoleh sebanyak 100 yang terdiri dari 20 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$INLK = \alpha + \beta_1 KOIN + \beta_2 KEMA + \beta_3 KEIN + \beta_4 KOMA + \epsilon$$

Dimana:

- INLK : Integritas Laporan Keuangan
- α : Konstanta.
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi.
- KOIN : Komisaris Independen
- KEMA : Kepemilikan Manajerial
- KEIN : Kepemilikan Institusional
- KOMA : Komite Audit
- ϵ : Kesalahan / error.

3. Pembahasan

Jumlah sampel selama periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 sampel yang sebelumnya telah dikurangi karena diindikasikan mengganggu model regresi panel.

3.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel integritas laporan keuangan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	INLK	KOIN	KEMA	KEIN	KOMA
Min	-0,462279	0,170000	0,000000	0,000000	0,000000
Max	0,931183	0,630000	0,001871	0,490000	0,750000
Mean	0,125962	0,402111	0,000125	0,301778	0,341222
Std. Deviasi	0,239975	0,116720	0,000263	0,132534	0,1342230

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel 3.1, menunjukkan nilai rata-rata integritas laporan keuangan lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data integritas laporan keuangan dalam penelitian ini bervariasi atau data beragam. Nilai rata-rata komisaris independen lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data aktivitas dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data pertumbuhan dalam penelitian ini bervariasi atau data menyebar. Nilai rata-rata kepemilikan institusional lebih besar daripada nilai standar deviasi

yang berarti kelompok data aktivitas dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai rata-rata komite audit lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data aktivitas dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok.

3.2 Analisis Regresi Berganda

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

3.2.1.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas

	KOIN	KEMA	KEIN	KOMA
KOIN	1,000000	0,161539	0,197971	0,475669
KEMA	0,161539	1,000000	-0,037945	0,001107
KEIN	0,197971	-0,037945	1,000000	0,315228
KOMA	0,475669	0,001107	0,315228	1,000000

Sumber: Hasil output Eviews versi 10, 2020

Diperoleh hasil analisis korelasi KOIN, KEMA, KEIN, dan KOMA berturut-turut sebesar 0,161539, 0,197971, dan 0,475669. Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi $< 0,8$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

3.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/18/20 Time: 09:11
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.106880	0.062549	1.708727	0.0912
KOIN	-0.173844	0.155705	-1.116491	0.2674
KEMA	-71.32045	60.83720	-1.172316	0.2443
KEIN	0.229448	0.125054	1.834788	0.0700
KOMA	0.223874	0.137759	1.625113	0.1078

Sumber: Hasil output Eviews versi 10, 2020

Hal ini menunjukkan bahwa hasil probabilitas dalam komisar independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit yaitu $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.2 Metode Estimasi Model

3.2.2.1 Uji Chow

Tabel 3.4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: FEM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.110903	(17,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	161.673280	17	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews versi 10, 2020

Berdasarkan Tabel 3.4 tersebut, menunjukkan nilai *probability* pada *cross chi-square* sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ dari taraf signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan model *fixed effect*.

3.2.2.2 Uji Hausman

Tabel 3.5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
			(bersambung)

(sambungan)

Cross-section random	14.553179	4	0,0363
----------------------	-----------	---	--------

Sumber: Hasil output Eviews versi 10, 2020

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,0363 dimana nilai tersebut < 0,05 dari taraf signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan model *fixed effect*.

3.2.3 Uji Statistik Model *Fixed Effect*

Tabel 3.6 Uji Statistik Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: INLK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/18/20 Time: 09:28
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,098901	0.090928	1.087677	0,2806
KOIN	0,159308	0.164475	0.968584	0,3362
KEMA	60,66535	53.98977	1.123645	0,2651
KEIN	-0,149693	0.208379	-0.718369	0,4750
KOMA	0,001823	0.135306	0.013470	0,9893

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.842255	Mean dependent var	0.125962
Adjusted R-squared	0.793539	S.D. dependent var	0.239975
S.E. of regression	0.109040	Akaike info criterion	-1.385623
Sum squared resid	0.808496	Schwarz criterion	-0.774559
Log likelihood	84.35305	Hannan-Quinn criter.	-1.139206
F-statistic	17.28928	Durbin-Watson stat	2.172596
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews versi 10 (2020)

Dari pengujian persamaan regresi tersebut, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$INLK = 0,098901 + 0,159308KOIN + 60,66535KEMA - 0,149693KAP + 0,001823KOMA + e$$

Keterangan:

INLK = Integritas Laporan Keuangan
 KOIN = Komisaris Independen
 KEMA = Kepemilikan Manajerial
 KEIN = Kepemilikan Institusional
 KOMA = Komite Audit
 e = Error Term

Berdasarkan Tabel 3.6, nilai konstanta sebesar 0,098901 menunjukkan bahwa apabila variabel independen pada regresi yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit bernilai 0, maka variabel dependen pada regresi yaitu Integritas Laporan Keuangan bernilai 0,098901 satuan. Koefisien regresi X1 yaitu Komisaris Independen sebesar 0,159308 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada komisaris independen sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka integritas laporan keuangan akan mengalami kenaikan 0,159308 satuan.

Koefisien regresi X2 yaitu Kepemilikan Manajerial sebesar 60,66535 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada kepemilikan manajerial sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka integritas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 60,66535 satuan. Koefisien regresi X3 yaitu Kepemilikan Institusional sebesar -0,149693 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada kepemilikan institusional sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,149693 satuan.

Koefisien regresi X4 yaitu Komite Audit sebesar 0,001823 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada komite audit sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka integritas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,001823 satuan.

3.2.4 Uji Hipotesis

3.2.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.7 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.842255	Mean dependent var	0.125962
Adjusted R-squared	0.793539	S.D. dependent var	0.239975
S.E. of regression	0.109040	Akaike info criterion	-1.385623
Sum squared resid	0.808496	Schwarz criterion	-0.774559
Log likelihood	84.35305	Hannan-Quinn criter.	-1.139206
F-statistic	17.28928	Durbin-Watson stat	2.172596
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews versi 10 (2020)

Berdasarkan Tabel 3.7 tersebut, hasil nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,793539 atau 79,3539%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit hanya dapat menjelaskan sebesar 79,35%, sedangkan sisanya sebesar 20,6461% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

3.2.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (uji f)

Berdasarkan Tabel 3.7, hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai *probability* (*F-statistic*) sebesar 0,000000, maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan di perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

3.2.4.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Tabel 3.8 Uji hipotesis Secara Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.098901	0.090928	1.087677	0.2806
KOIN	0.159308	0.164475	0.968584	0.3362
KEMA	60.66535	53.98977	1.123645	0.2651
KEIN	-0.149693	0.208379	-0.718369	0.4750
KOMA	0.001823	0.135306	0.013470	0.9893

Sumber: Hasil output Eviews versi 10 (2020)

Berdasarkan Tabel 3.8, menunjukkan bahwa, nilai *probability* pada variabel Komisaris Independen sebesar 0,3362 > 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan. Nilai *probability* Kepemilikan Manajerial sebesar 0,2651 dimana nilai tersebut > 0,05 dari taraf signifikansi. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Nilai *probability* pada variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,4750 dimana nilai tersebut > 0,05 dari taraf signifikansi. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan. Nilai *probability* pada variabel Komite Audit sebesar 0,9893 dimana nilai tersebut > 0,05 dari taraf signifikansi. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata integritas laporan keuangan lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data integritas laporan keuangan dalam penelitian ini bervariasi atau data beragam. Nilai rata-rata komisaris independen lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data aktivitas dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data pertumbuhan dalam penelitian ini bervariasi atau data menyebar. Nilai rata-rata kepemilikan institusional lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data aktivitas dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai rata-rata komite audit lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data aktivitas dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok.

Berdasarkan pengujian simultan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan koite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit memiliki kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan adalah sebesar 79,3539% sedangkan sisanya sebesar 20,6461%

dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil pengujian secara parsial dari variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Daftar Pustaka

- [1] Aljufri. (2014). Dampak Audit Quality dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 267–281. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.2.115>
- [2] Ayu, A., Hexana, T., Lastanti, S., & Trisakti, U. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 16, 69–78.
- [3] Dwidinda, J., Khairunnisa, & Nur, T. D. (2017). Institutional Ownership and Managerial Ownership of the Integrity of (Case Studies At Property and Real
- [4] Gayatri, I. ayu S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 345–360.
- [5] Linata, Y., & Sugiarto, B. (2012). Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada BEI Periode 2007-2010. *Akuntansi Keuangan*, 1(1), 78–87.
- [6] Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>
- [7] Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance , Audit Tenure , Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.2308/aud.2001.20.2.31>
- [8] Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2012), 1–13.
- [9] Setiawan, B. (2015). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governnace Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jom Fekon*, 2, 1–15.
- [10] Soenaryo, D., & Siregar, I. G. (2018). Analisa Pengaruh Audit Delay Dan Aksi Korporasi Terhadap Pergantiaan KAP Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2017. *Balance Vocation Accounting Journal*, 2(2), 15–28.
- [11] Sukanto, E., & Widaryanti. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Fokus Ekonomi*, 3(1), 22–30.
- [12] Tuweni, P., & Wirama, D. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2, 185-201.
- [13] Wulandari, N. P. Y., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3, 574–586.